



ANALISIS ASPEK LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL PADA LIRIK LAGU “REK AYO REK” DARI JAWA TIMUR

Putri Ayu Lestari

ayuputri84573@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Novi Ida Yanti Marbun

Universitas Negeri Medan

Siti NurMadina

Universitas Negeri Medan

Siti Erna Simanullang

Universitas Negeri Medan

Frinawaty Lestarina Barus

Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This study was made to see what are the lexical and grammatical aspects of the song lyrics "rek ayo rek" from East Java. This research was conducted for 3 months using qualitative descriptive data collection techniques and data analysis techniques that are used such as: records of phenomena in the field Analyzing, describing data and making analysis. First, we must be able to understand what the lexical and grammatical aspects are. The lexical aspect is words that have not undergone the process of adding affixes and words that have not been combined with other word. Meanwhile, the grammatical aspect is the meaning that appears in words in a sentence that has been adjusted to the structure or arrangement of language elements. Based on research on an East Java regional song entitled Rek Ayo Rek, several lexical aspects can be found, namely epizeuxis repetition, anaphora repetition, collocation (word sanding), and metonymy. While the grammatical aspects found in this song are Reference (reference) which consists of: persona, demonstrative, and comparative, and recovery.

Keywords: *Lexical aspect, grammatical aspect, and folk song*

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk melihat apa saja aspek leksikal dan gramatikal pada lirik lagu “rek ayo rek” yang berasal dari Jawa Timur, penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif dan Teknik analisis data yaitu digunakan seperti: catatan temuan fenomena di lapangan, Menelaah, Mendeskripsikan data dan Membuat analisis. Terlebih dahulu kita harus dapat memahami apa itu aspek leksikal dan gramatikal. Aspek leksikal yaitu kata yang belum mengalami proses penambahan imbuhan dan kata yang belum di gabungkan dengan kata-kata yang lain. Sedangkan aspek gramatikal merupakan makna yang muncul pada kata dalam sebuah kalimat yang telah disesuaikan dengan struktur atau susunan unsur-unsur bahasa. Berdasarkan penelitian pada lagu daerah jawa timur yang berjudul Rek Ayo Rek dapat ditemukan beberapa aspek leksikal yaitu Repetisi epizeuksis, repetisi anafora, kolokasi (sanding kata), dan metonimia. Sedangkan aspek gramatikal yang ditemukan pada lagu ini yaitu Pengacuan (referensi) yang terdiri dari: Persona, demonstratif, dan komparatif, serta Penyulihan.

KataKunci: Aspek leksikal, aspek gramatikal, dan lagu daerah.





PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara luas yang terdiri atas beberapa macam budaya dengan berbagai karya seninya yang berupa, baju tradisional, rumah adat, lagu daerah, makanan tradisional hingga setiap daerah juga memiliki cerita rakyat yang berbeda. Begitupun pada kesenian lagu daerah, setiap daerah mempunyai lagu daerah masing-masing yang pastinya memiliki makna dan arti yang melambangkan daerah tersebut. Namun pada zaman sekarang semua alat komunikasi sudah canggih dengan berkembangnya internet yang meluas hingga mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan jarak tempuh yang jauh, dan mempermudah anak-anak Indonesia juga untuk mengakses beberapa fitur online. Namun sangat di sayangkan sikap anak-anak Indonesia saat ini semakin memperhatikan karena mulai melupakan lagu daerah dan lebih memilih mendengarkan lagu dari budaya barat secara online ataupun lagu Indonesia yang menceritakan tentang kesedihan, jatuh cinta, putus cinta, perselingkuhan, bahkan hingga menceritakan kisah perceraian rumah tangga dan melupakan lagu daerah. Apabila hal ini dibiarkan tanpa ada pergerakan untuk melakukan perubahan dengan memupuk anak-anak Indonesia untuk memperdalam tentang kesenian budaya daerah maka semua karya budaya daerah terutama lagu daerah akan musnah dan tergantikan dengan lagu modern.

Padahal sebenarnya, tidak hanya lagu barat dan lagu modern dari Indonesia saja yang memiliki makna, namun lagu daerah juga sangat kental akan makna daerahnya sendiri. Sebagai anak Indonesia yang terlahir dari daerah yang berbeda-beda, sangat rugi apabila kita tidak mengetahui sejarah dari budaya kita sendiri. Menurut Kartini:2014, apabilaseorang anak mulai sejak dini sudah diperkenalkan oleh berbagai macam lagu daerah yang menceritakan tentang nasihat, akhlak yang baik serta tentang pendidikan karakter, maka ketika mereka telah dewasa kebiasaan untuk mendengarkan lagu-lagu daerah akan tetap menjadi kebiasaan yang akan tetap mereka lakukan. Banyak anak muda saat ini yang mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk memahami makna yang terkandung pada lagu daerah. Itu sebabnya mereka beralih pada lagu modern yang dianggap lebih mudah untuk dipahami dan menerima pesan yang di sampaikan lewat lagu itu.

Pada dasarnya Bahasa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk berkomunikasi, bahkan digunakan dalam setiap jenis kegiatan sehingga maksud dari bahasa itu sendiri sangat luas jika dilihat dari berbagai sudut pandang.

Adapun beberapa jenis makna yang dapat kita pahami menurut Abdul Chaer (2009:15-20) yaitu dibagi menjadi tujuh jenis makna, diantaranya:

1. Makna leksikal dan makna gramatikal.
2. Makna referensial dan makna nonreferensial.
3. Makna denotasi dan makna konotasi.
4. Makna umum dan makna khusus.
5. Makna konseptual dan makna asosiatif.
6. Makna idiomatikal dan peribahasa.
7. Makna kias.

Namun pada penelitian ini hanya dapat menelusuri dua jenis makna saja yaitu, makna leksikal dan makna gramatikal.

Makna Leksikal

Menurut marafad, (2011:12) makna leksikal merupakan makna yang berkaitan dengan hubungan antar kata, penggunaan kata, serta proses pembentukan kata pada suatu Bahasa. Sedangkan menurut Wijana (2015:28–29) mengutarakan makna leksikal



adalah makna yang dapat diidentifikasi dari satuan bahasa yang tidak bergabung dengan satuan lingual yanglain.

Makna leksikal merupakan makna asli dari sebuah kata yang sama sekali belum mengalami proses penambahan imbuhan dan kata yang tidak di gabungkan dengan kata yang lain. Namun, makna leksikal ini sering sekali dikatakan sebagai makna kamus. Sebab, makna yang terdapat pada kata sesuai dengan makna yang terdapat pada kamus karena belum mengalami perubahan imbuhan maupun penggabungan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu makna yang telah dilambangkan oleh kata tersebut.

Ada beberapa macam kohesi leksikal dalam suatu wacana, yaitu (a) Pengulangan kata atau sering disebut dengan *repetisi*, (b) persamaan makna pada kata atau sering disebut dengan *sinonimi* atau *padan kata*, (c) Sanding kata atau sering disebut dengan *kolokasi*, (d) Hubungan atas-bawah atau sering disebut dengan *hiponimi*, (e) Lawan makna kata atau yang sering disebut dengan *antonimi*, dan (f) Kesepadanan kata atau lebih dikenal dengan istilah *ekuivalensi*

Makna Gramatikal

Sedangkan aspek gramatikal merupakan makna yang muncul pada kata dalam sebuah kalimat yang telah disesuaikan dengan struktur atau susunan unsur-unsur bahasa. Makna ini muncul akibat adanya proses gramatikal yaitu penambahan imbuhan pada kata (afiksasi), adanya pengulangan kata pada sebuah kalimat (reduplikasi) dan yang terakhir yaitu komposisi. Makna yang muncul setelah proses gramatikal terjadi akan bergantung pada konteks yang membawanya. Contohnya pada kata “terangkat” dalam kalimat “semen sebanyak itu akhirnya terangkat juga oleh ayah” memiliki kemungkinan makna “dapat/bisa”, sedangkan dalam kalimat “ketika kakak menari, roknya terangkat saat terhembus angin” melahirkan makna “tidak sengaja” di dalamnya.

Adapun beberapa macam kohesi gramatikal menurut Sumarlam, 2005: 23 yaitu: (1) pengacuan atau lebih sering disebut dengan istilah *reference*, (2) penyulihan atau sering disebut dengan istilah *substitution*, (3) pelesapan atau sering disebut dengan istilah *ellipsis*, (4) perangkaian atau sering disebut dengan istilah *conjunction*. Adapun penjelasan yang lebih terperinci mengenai keempat kohesi tersebut yaitu:

- a. Pengacuan (referensi)
- b. Penyulihan (substitusi)
- c. Pelesapan (elipsis)
- d. Perangkaian (konjungsi)

Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari sebuah daerah yang menggambarkan kisah ataupun kehidupan dari budaya daerah yang disesuaikan dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Lagu daerah biasanya diciptakan dengan menggunakan Bahasa daerah itu sendiri, gunanya agar menyebarkan Bahasa daerah ke khalayak ramai melalui lagu daerah.

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya



Indonesia sangat kaya akan budaya, terutama pada keseniannya yang terutama yaitu lagu daerah. Hampir semua daerah mempunyai lagu daerah masing-masing yang maknanya menggambarkan kehidupan dan kisah pada daerah tersebut. Kemudian, menurut Malatu (2014) lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah dan menjadi populer serta banyak dikenal oleh masyarakat daerah lain sebab sering dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut dan rakyat lainnya di berbagai tempat. Lagu daerah yang berasal dari Indonesia tidak hanya memiliki alunan music yang indah serta gaya Bahasa yang tradisional saja, namun lagu daerah juga mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai pengiring upacara adat, pengiring pertunjukan daerah, pengiring permainan tradisional, dan sebagai media komunikasi.

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kajian penelitiannya pada lagu daerah yang berasal dari Jawa Timur yaitu lagu yang berjudul *rek ayo rek*. Lirik dari lagu daerah ini bisa dibilang mudah, dan sudah sangat *familiar* dikalangan masyarakat Indonesia. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami secara benar mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Untuk itu disini penulis melakukan analisis dengan menggunakan dua aspek penelitian yaitu aspek leksikal dan aspek gramatikal terhadap lirik lagu yang berjudul *rek ayo rek* berasal Jawa Timur yang bertujuan untuk mempermudah anak muda dan masyarakat Indonesia untuk memahami makna yang terkandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang di mulai pada bulan Februari-April 2021 di perpustakaan Universitas Negeri Medan. Objek penelitian ini adalah Lirik lagu daerah yang berasal dari Jawa Timur berjudul *Rek Ayo Rek*. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Tilor, Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau bahkan bentuk tindakan kebijakan (Moeliono, Lexy J.2002:112). Data yang dikumpulkan berupa data yang berasal dari sumbernya, serta instrument pokok dalam analisisnya adalah peneliti sendiri, dan data yang di peroleh juga harus berupa kata yang terdapat dalam sebuah kalimat yang memiliki arti (Sutopo 2006:40).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman (1994:12) yaitu model *Analysis Interactive* yang membagi kegiatan analisisnya menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mencatat semua hasil yang di dapatkan setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menelaah kembali hasil yang telah di dapat kemudian, memilah dan memisahkan data yang dianggap penting dan data yang tidak penting.
- c. Mendeskripsikan seluruh data yang telah dikelompokkan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian yang di angkat.
- d. Menganalisis semua hasil yang di dapat dan dibuat dalam bentuk laporan.

HASIL DAH PEMBAHASAN

Dalam lagu daerah yang berjudul “*Rek Ayo Rek*” Dari Jawa Timur, penulis menganalisis dengan menggunakan aspek leksikal dan aspek gramatikal agar lirik lagu tersebut menjadi satu paduan yang kohesif. Untuk keperluan analisis, berikut ini lirik lagu “*Rek Ayo Rek*”.



“REK AYO REK”

Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan	(1)
Rek ayo rek rame-rame bebarengan	(2)
Cak ayo cak sopo gelem melu aku	(3)
Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu	(4)
Ngalor ngidul liwat took ngumbah moto	(5)
Masio mung nyenggal nyenggol ati lego	(6)
Sopo ngerti nasib awak lagi mujur	(7)
Kenal anake sing dodol rujak cingur	(8)
Jok dipikir angger podho gak duwe sangu	(9)
Jok dipikir angger podho gelem mlaku	(10)
Mangan tahu jok dicampur nganggo timun	(11)
Malam minggu jok podho digawe nglamun	(12)
Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan	(13)
Rek ayo rek rame-rame bebarengan	(14)
Cak ayo cak sopo gelem melu aku	(15)
Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu	(16)

4.1 Analisis Aspek Leksikal Lagu “Rek Ayo Rek”

Kepaduan sebuah wacana agar menjadi satu wacana yang efektif tentunya didukung oleh beberapa aspek yaitu aspek gramatikal atau kohesi gramatikal dan aspek leksikal atau kohesi leksikal. Terdapat enam macam kohesi leksikal pada sebuah wacana yaitu (a) Pengulangan kata atau sering disebut dengan *repetisi*, (b) persamaan makna pada kata atau sering disebut dengan *sinonimi* atau *padan kata*, (c) Sanding kata atau sering disebut dengan *kolokasi*, (d) Hubungan atas-bawah atau sering disebut dengan *hiponimi*, (e) Lawan makna kata atau yang sering disebut dengan *antonimi*, dan (f) Kesepadanan kata atau lebih dikenal dengan istilah *ekuivalensi*. Namun, Dari keenam aspek leksikal tersebut, tentunya tidak semua jenis kohesi yang akan digunakan oleh penulis dalam lirik lagu yang di buatnya. Adapun aspek leksikal yang digunakan penulis dalam lirik lagu *rekayo rek* yaitu:

a.) Repetisi (pengulangan)

1.) Repetisi epizeuksis

Menurut Sumarlam dkk, 2003:35, Repetisi epizeuksis ialah pengulangan sebuah kata yang sangat penting dalam beberapa kali secara berturut-turut.

(1) <i>Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan</i>	(1)
<i>Rek ayo rek rame-rame bebarengan</i>	(2)
(2) <i>Cak ayo cak sopo gelem melu aku</i>	(3)
<i>Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu</i>	(4)
(3) <i>Jok dipikir angger podho gak duwe sangu</i>	(9)
<i>Jok dipikir angger podho gelem mlaku</i>	(10)
(4) <i>Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan</i>	(13)
<i>Rek ayo rek rame-rame bebarengan</i>	(14)
(5) <i>Cak ayo cak sopo gelem melu aku</i>	(15)
<i>Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu</i>	(16)



Pada kutipan (1) dan (4) di atas, terdapat kata **rek** yang di ulang sebanyak 4 kali dan kata **ayo** yang di ulang sebanyak 2 kali secara berturut-turut. Pada kutipan (2) dan (5) terdapat kata **cak** yang diulang sebanyak 4 kali dan kata **ayo** yang di ulang sebanyak 2 kali secara berturut-turut. Pada kutipan (3) terdapat kata **jok, di pikir, angger dan podho** yang di ulang masing-masing sebanyak 2 kali.

2.) Repetisi anafora

Menurut Sumarlam dkk, 2003:36, Repetisi anafora ialah pengulangan kata atau frasa pertama yang terdapat pada setiap baris atau kalimat berikutnya. Pengulangan pada setiap baris biasanya akan terjadi dalam puisi, sedangkan pengulangan pada setiap kalimat biasanya terdapat dalam prosa.

- | | | |
|------|--|------|
| (6) | <i>Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan</i> | (1) |
| | <i>Rek ayo rek rame-rame bebarengan</i> | (2) |
| (7) | <i>Cak ayo cak sopo gelem melu aku</i> | (3) |
| | <i>Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu</i> | (4) |
| (8) | <i>Jok dipikir angger podho gak duwe sangu</i> | (9) |
| | <i>Jok dipikir angger podho gelem mlaku</i> | (10) |
| (9) | <i>Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan</i> | (13) |
| | <i>Rek ayo rek rame-rame bebarengan</i> | (14) |
| (10) | <i>Cak ayo cak sopo gelem melu aku</i> | (15) |
| | <i>Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu</i> | (16) |

Pada kutipan (6) terdapat kata **rek** pada awal kalimat di lirik lagu tersebut yang kemudian diulang kembali pada kata awal di kalimat yang berikutnya. Begitupun Pada kutipan (7) yang terdapat kata **cak**, kutipan (8) terdapat kata **jok**, kutipan (9) terdapat kata **rek**. Masing-masing kutipan mempunyai kata awal yang berbeda, namun setiap kutipan terdapat pengulangan kata awal yang diulang kembali pada kata awal di kalimat berikutnya pada setiap kutipan.

b.) Kolokasi (*sanding kata*)

Kolokasi adalah penggunaan pilihan kata yang menggambarkan satu jaringan atau kelompok yang berada di dalam naungan kata tersebut.

- | | | |
|------|---|-----|
| (11) | <i>Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan</i> | (1) |
| | <i>Rek ayo rek rame-rame bebarengan</i> | (2) |
| | <i>Cak ayo cak sopo gelem melu aku</i> | (3) |
| | <i>Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu</i> | (4) |

Pada kutipan (11) di atas terdapat kolokasi jaringan pertemanan, adapun kata yang ditemukan dalam kutipan tersebut yaitu *mlaku-mlaku* (jalan-jalan), *dolek kenalan* (mencari kenalan), *ngumbah moto* (cuci mata).

c.) Metonimia

Bagian ini yang disebut sebagai metonimia merupakan bagian dari sebuah gaya bahasa yang menggunakan suatu kata untuk mengutarakan kata-kata yang lainnya sebab dianggap mempunyaiketergayutan yang erat.

- | | | |
|--|--|-----|
| | <i>Ngalor ngidul liwat took ngumbah moto</i> | (5) |
|--|--|-----|

Pada kalimat nomer (5) di atas terdapat metonimia pada kata **ngumbah moto** yang artinya cuci mata. Kata cuci mata merupakan gaya Bahasa yang mengungkapkan kata lain dari “bersenang-senang dengan melihat yang indah”.



4.2 Analisis Aspek Gramatikal Lagu “Rek Ayo Rek”

Menurut Sumarlam, 2005 : 23, Aspek gramatikal dalam sebuah wacana memiliki beberapa macam jenis yaitu meliputi: (1) pengacuan atau sering disebut dengan *reference*, (2) penyulihan atau sering disebut dengan *substitution*, (3) pelesapan atau lebih sering dikenal dengan istilah *ellipsis*, (4) perangkaian atau sering disebut dengan *conjunction*. Dari ke-empat aspek gramatikal itu, tentu tidak digunakan semua oleh si penulis dalam membuat lirik lagu. Adapun aspek gramatikal yang digunakan penulis dalam lirik lagu *rekayo rek* yaitu:

a.) Pengacuan (*reference*)

Berdasarkan Jenis Halliday dan Hasan (1979) ada dua macam jenis *reference*, yaitu eksoforis dan endofoforis. Aspek gramatikal pengacuan dikelompokkan menjadi tiga macam jenis, yaitu (1) pengacuan persona, (2) pengacuan demonstratif, dan (3) pengacuan komparatif.

1. Pengacuan persona

(12) *Cak ayo cak sopo gelem melu aku* (3)

Cak ayo cak dolek kenalan cah ayu (4)

Pada kutipan (12) di atas terdapat pronomina persona tunggal **aku**, yang merupakan pengacuan endopora karena unsur yang diacu posisinya berada di dalam teks, yaitu orang tunggal pertama yang mengajak temannya jalan-jalan.

(13) *Cak ayocak dolek kenalan cah ayu* (4)

Kenal anake sing dodol rujak cingur (8)

Dari kutipan (13) di atas dapat ditemukan pengacuan yang merujuk pada dua orang wanita yang berada di luar teks yang disebut sebagai pengacuan eksopora, yaitu **cah ayu** pada kalimat (4) yang berperan sebagai anak/wanita berparas cantik, dan **dodol rujak cingur** pada kalimat (8) yang berperan sebagai seorang ibu dari wanita berparas cantik.

2. Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstratif atau kata ganti penunjuk dapat dipilah menjadi dua macam, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina demonstratif tempat (lokasional). Pengacuan demonstratif waktu dapat mengarah pada waktu saat ini, waktu lampau, waktu yang akan datang, dan waktu netral. sedangkan, pronomina demonstratif tempat dapat mengarah pada tempat yang dekat, tempat yang lumayan jauh, tempat yang jauh, dan tempat yang menentukan secara jelas.

a. Demonstratif waktu

Malam minggu jok podho digawe nglamun (12)

Pada kalimat (12) tersebut terdapat demonstratif waktu *malam minggu*, yang mengacu pada pergantian hari sabtu ke hari minggu.

b. Demonstratif lokasi

Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan (1)

Ngalor ngidul liwat took ngumbah moto (5)

Pada kalimat (1) di atas terdapat demonstrasi lokasi yaitu *tunjungan*, yang merupakan sebuah pusat di Surabaya tempat berkumpulnya anak muda di malam minggu. Dan kalimat (5) menyatakan demonstrasi lokasi yaitu *liwat took* yang artinya melewati pertokoan.



3. Pengacuan komparatif

Pengacuan komparatif atau perbandingan adalah pengacuan yang bersifat membandingkan, yang mana selalu membandingkan beberapa hal yang memiliki sebuah kemiripan atau kesamaan dari berbagai macam segi, baik dalam segi bentuk/wujud, segi sikap, segi sifat, segi watak, segi perilaku, dan lainnya. Adapun Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan sesuatu yaitu kata *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan.*

Mangan tahu jok dicampur nganggo timun (11)

Pada kalimat (11) di atas terdapat kata tahu dan timun sebagai unsur yang dibandingkan secara langsung, namun tidak memiliki kata-kata pembanding sehingga pengacuan komparatif kali ini mengacu pada pengacuan komparatif yang bermajas metafora, karena membandingkan secara langsung tanpa mempergunakan kata-kata pembanding.

b.) Penyulihan (substitution)

Penyulihan atau substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan kata maupun kalimat dengan kata maupun kalimat yang lainnya dalam sebuah wacana untuk memperoleh unsur pembeda dalam wacana tersebut.).

(12) *Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan* (1)

Rek ayo rek rame-rame bebarengan (2)

Pada kutipan (12) di atas terdapat proses substitusi pada kata **mlaku-mlaku** yang disubstitusikan menjadi kata **rame-rame bebarengan**. Kata **rame-rame bebarengan** pada kalimat tersebut mengartikan bahwa sedang **mlaku-mlaku** (jalan-jalan) secara bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada lagu daerah Jawa Timur yang berjudul *Rek Ayo Rek* dapat ditemukan beberapa aspek leksikal pada lirik lagu tersebut yaitu (1) repetisi (pengulangan), pada bagian ini terbagi menjadi 8 macam repetisi, akan tetapi yang terdapat pada lirik lagu *Rek Ayo Rek* hanya terdapat 2 macam repetisi yaitu yaitu repetisi epizeuksis yang ditandai dengan beberapa kali pengulangan kata secara berurutan dan repetisi anafora yang ditandai dengan pengulangan kata/frasa pertama pada tiap baris atau kalimat selanjutnya. (2) Kolokasi atau sanding kata, yang ditemukan pada satu kutipan dalam lirik lagu *Rek Ayo Rek*. (3) Metonimia, yang ditandai dengan sebuah gaya bahasa yang menggunakan suatu kata untuk mengutarakan kata-kata yang lainnya sebabdianggap mempunyai keterkaitan yang erat.

Selain itu, ditemukan juga aspek gramatikal pada lagu tersebut yaitu: (1) pengacuan (reference), adapun jenis pengacuan yang terdapat pada lirik lagu *Rek Ayo Rek* yaitu persona, demonstratif, dan komparatif. (2) Penyulihan atau substitution, yang ditandai dengan proses penggantian suatu unsur wacana baik kata maupun kalimat dengan unsur yang lain yang acuannya tetap sama, dan terdapat satu kutipan yang mengalami penyulihan yaitu pada kalimat 1 dan 2.

SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disarankan Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan agar kita memiliki keinginan untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia dengan mempelajari struktur kebahasaan terutama pada Bahasa daerah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta kualitas peserta didik agar mampu bersaing di dunia pendidikan yang semakin lama semakin tinggi tingkat persaingannya.



*Analisis Aspek Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu “Rek124-132
Putri Ayu Lestari, Novi Ida Yanti Marbun, Siti Nurmadina, Siti Erna
Simanullang, Frinawaty Lestarina Barus*

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Julisah izar, dkk. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 55-72

Miles, M. B., & Huberman, M. A. 1994. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2nd ed)*. London: Sage Publication

Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Ramadani, F. (n.d.). Hakikat Makna dan Hubungan Antar Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 87-102.

Sarnia. (2015). Polisemi dalam Bahasa Muna. *Jurnal Humanika* , 1-16.

Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 173-177.

Shinta Esabella, dkk. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Kumpulan Lagu Daerah Sumbawa Berbasis Android. *Jurnal teknis dan sains*, 1-9.

Sitti Mariati. 2018. Analisis Aspek Gramatikal dan Aspek Leksikal Puisi “Papua” Karya Frans P. Pandoni. *Jurnal Kibas Cenderawasih*, 201-216

Sovi Fariha Anif, dkk. (2019). Nalisis Nilai Moral Lagu Daerah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng. *Jurnal Lensa Pendas*, 17-27.

Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cipta.

Sumarlam (ed). 2005. *Analisis Wacana*. Surakarta: UNS Press

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.Press